

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Penelitian

4.1.1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Gunungsitoli Jln. Terpadu Hilihao - Sisarahili gamo, Desa Hilihao, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara.

4.1.2. Deskripsi Data

1. Hasil Uji Validitas Tes Soal

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan uji validitas ahli pada penelitian ini yaitu dengan mengkonsultasikan instrumen penilaian tes soal dengan dosen/guru. Dalam pelaksanaan uji validitas ini dilaksanakan kepada guru di SMK Negeri 2 Gunungsitoli sebanyak 1 orang dan 2 orang guru di SMK Negeri 2 Tugala Oyo. Dari hasil uji validitas ahli yang dilaksanakan maka diperoleh skala nilai 4 = valid, sehingga dapat dipakai tanpa revisi, skala nilai 3 = cukup valid, dapat dipakai dengan sedikit revisi, skala nilai 2 = kurang valid, dapat dipakai tetapi memerlukan banyak revisi, skala 1 = tidak valid, sehingga belum dapat dipakai.

Berdasarkan hasil pengolahan lembar validasi dari tes belajar siswa bahwa dapat disimpulkan semua item tes hasil belajar memiliki reproduksibel yang diterima yakni nomor 1,2,3,4 dan 5 valid.

2. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Setelah tes dinyatakan valid oleh validator kemudian tes diuji cobakan di SMK 1 Hilingserangkai Tahun Pelajaran 2024/2025. Berikut hasil tes uji coba instrumen.

a. Hasil Uji Validitas Tes

Berdasarkan data uji coba instrument tes yang dilakukan di kelas SMK 1 Hilingserangkai maka dilakukan perhitungan validitas dengan menggunakan SPSS versi 17 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil perhitungan validitas tes

	soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	Total
soal Pearson 1 Correlation	1	.537	.440	.748*	.361	.804**
Sig. (2-tailed)		.109	.204	.013	.306	.005
N	10	10	10	10	10	10
soal Pearson 2 Correlation	.537	1	.165	.594	.388	.665*
Sig. (2-tailed)	.109		.648	.070	.268	.036
N	10	10	10	10	10	10
soal Pearson 3 Correlation	.440	.165	1	.483	.286	.701*
Sig. (2-tailed)	.204	.648		.157	.424	.024
N	10	10	10	10	10	10
soal Pearson 3 Correlation	.748*	.594	.483	1	.518	.881**
Sig. (2-tailed)	.013	.070	.157		.125	.001
N	10	10	10	10	10	10
soal Pearson 5 Correlation	.361	.388	.286	.518	1	.679*
Sig. (2-tailed)	.306	.268	.424	.125		.031
N	10	10	10	10	10	10
Tota Pearson 1 Correlation	.804*	.665*	.701*	.881*	.679*	1
Sig. (2-tailed)	.005	.036	.024	.001	.031	
N	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ada beberapa dasar pengambilan keputusan jika soal dinyatakan valid atau tidak valid adalah sebagai berikut :

- Jika nilai rhitung > rtabel maka dinyatakan valid.
- Jika nilai rhitung < rtabel maka dinyatakan tidak valid

Nilai rtabel dengan N= 10 pada signifikan 5% pada distribusi rtabel statistic, maka diperoleh nilai rtabel sebesar 0,632, dan pada signifikan 1% meperoleh nilai rtabel 0,765

Melihat nilai Signifikan (sig.)

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dikatakan valid
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak valid.

Tabel 4.2 Hasil Validitas Tes

No	Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
			5%	
1	Soal 1	0,804	0,602	Valid
2	Soal 2	0,665	0,602	Valid
3	Soal 3	0,701	0,602	Valid
4	Soal 4	0,881	0,602	Valid
5	Soal 5	0,679	0,602	Valid

Berdasarkan data uji coba tes pemecahan masalah maka perhitungan uji validitas item nomor 1 diperoleh nilai r_{hitung} 0,804 dan dikonsultasikan pada r_{tabel} . sehingga item nomor 1 diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,804 > 0,602$) dan pada taraf signifikan 5% sehingga taraf signifikan $< 0,05$. Dengan demikian item nomor 1 dinyatakan Valid, sehingga mengikuti langkah langkah pada item nomor 1, maka nilai hasil validitas item nomor 2 sampai 5 dapat dilakukan dan dapat dilihat pada tabel 4.2.

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas diatas dinyatakan valid, maka selanjutnya yang harus dilakukan yaitu uji reliabilitas tes. Rumus yang digunakan dalam uji reabilitas dalam penelitian ini yaitu rumus *Alpha Cronbach* dan uji reliabilitas dilakukan dengan SPSS versi 17. Menurut Wiranita (2024), soal dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

Berikut hasil uji *reliabilitas* dilakukan SPSS versi 17, uji ini dilakukam terhadap 11 responden dan 5 item soal

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Reliabel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.784	5

Hasil uji reliabilitas diatas mendapatkan nilai *alpha cronbach* 0,784. Sehingga dapat disimpulkan soal yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai Alpha > 0,60 (0,784 > 0,6). Hal ini menunjukan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur masalah yang sama.

c. Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui apakah tingkat kesukaran pada tes sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, maka dilakukan uji tingkat kesukaran soal dengan menggunakan SPSS.

Berikut ini hasil uji tingkat kesukaran dengan menggunakan SPSS versi 17.

Tabel 4.4 Tabel Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran

		Statistics				
		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5
N	Valid	10	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.00	2.60	3.20	3.10	3.00
Maximum		5	4	5	5	5

0,01 – 0,30 = Sukar

0,31 – 0,70 = Sedang

0,71 – 1 = Mudah

(Sumber : Permata Sari 2021)

Untuk mengetahui tingkat kesukaran pada nilai diatas maka digunakan rumus skor mean dibagi dengan skor maksimun.

Tabel 4.5 Hasil Tingkat Kesukaran

No	Soal	Mean	Maximum	Mean/maximun	Hasil	Keterangan
1	Soal 1	3,00	5	3,00/5	0,60	Sedang
2	Soal 2	2,60	4	2,60/4	0,65	Sedang
3	Soal 3	3,20	5	3,20/5	0,64	Sedang
4	Soal 4	3,10	5	3,10/5	0,62	Sedang
5	Soal 5	3,00	5	3,00/5	0,60	Sedang

d. Daya Pembeda

Untuk mengetahui apakah setiap item tes yang digunakan diterima, diperbaiki atau tidak dipakai sama sekali oleh karena itu dilakukan perhitungan daya pembeda berdasarkan hasil uji coba tes. Uji daya pembeda dilakukan dengan SPSS versi 17 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6 Daya Pembeda

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	11.90	16.322	.691	.708
soal2	12.30	18.233	.513	.761
soal3	11.70	15.122	.434	.811
Soal4	11.80	14.622	.795	.665
soal5	11.90	16.989	.485	.767

Dasar dalam menentukan pengambilan keputusan daya pembeda yaitu sebagai berikut:

- 0,40 – 1,00 = Sangat baik, dapat diterima
- 0,30 – 0,39 = cukup baik, dapat diterima dengan perbaikan
- 0,20 – 0,29 = sedang, perlu diperbaiki dan menjadi sarana perbaikan
- 0,00 – 0,19 = Buruk, ditolak atau dibuang

(sumber; Sukma,dkk 2018)

Tabel 4.7 Keterangan Hasil Uji Daya Pembeda

No	Soal	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	Keterangan
1	Soal 1	0,691	Sangat baik, dapat diterima
2	Soal 2	0,513	Sangat baik, dapat diterima
3	Soal 3	0,434	Sangat baik, dapat diterima
4	Soal 4	0,795	Sangat baik, dapat diterima
5	Soal 5	0,485	Sangat baik, dapat diterima

4.1.3. Hasil Penelitian

a. Tes Awal

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan tes awal sebanyak 5 soal kepada siswa yang berjumlah 11 orang, untuk mendapatkan nilai rata-rata tes awal peneliti menghitung menggunakan *SPSS 17.0 For Windows* sebagai berikut :

Tabel 4.8, Rata-Rata Nilai Tes Awal

Statistics		
N	Valid	11
	Missing	0
Mean		70.45
Percentiles	100	52.00

Sumber : hasil pengolahan data *SPSS 17.0 For Windows*

Berdasarkan perhitungan peneliti menggunakan *SPSS 17.0 For Windows* maka didapatkan nilai rata-rata tes awal 70.45.

b. Tes Akhir

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran peneliti memberikan tes akhir kepada siswa sebanyak 5 soal kepada siswa yang berjumlah 11 orang, untuk mendapatkan nilai rata-rata maka peneliti menghitung menggunakan *SPSS 17.0 For Windows* sebagai berikut :

Tabel 4.9, Rata-Rata Nilai Tes Akhir

Statistics		
N	Valid	11
	Missing	0
Mean		80.00
Percentiles	100	100.00

Sumber : hasil pengolahan data *SPSS 17.0 For Windows*

Berdasarkan perhitungan peneliti menggunakan *SPSS 17.0 For Windows* maka didapatkan nilai rata-rata tes akhir 80.00.

Dari data hasil tes diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan selisih rata-rata nilai dari tes awal sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan tes akhir dengan selisih nilai rata-rata 9.55

4.1.4. Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS versi 17. Adapun tahapan analisis meliputi tahap uji prasyarat analisis dan tahap uji hipotesis.

1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah suatu data memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiri-Wilk* dikarenakan jumlah sampel kurang dari 50, dan menggunakan SPSS versi 17 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan uji normalitas data sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestest	.216	11	.162	.871	11	.079
Posttest	.227	11	.117	.863	11	.064

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil nilai pretest adalah $0,79 > 0,05$ dan nilai dari posttest $0,64 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dan hasil belajar siswa berdistribusi normal.

2. Uji linieritas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan *linear* suatu distribusi data penelitian.

Uji *linearitas* diketahui dengan menggunakan uji F, kriterianya adalah apabila nilai sig. $> 0,05$ maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear atau dengan membandingkan nilai *deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan kedua variabel, dan jika *deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan *linear*. Setelah dilakuka perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 17, maka hasil uji *linearitas* sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Uji Linearitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Posttest * Between (Combined)	197.917	3	65.972	8.867	.009
Prestest Groups Linearity	185.625	1	185.625	24.948	.002
Deviation from Linearity	12.292	2	6.146	.826	.476
Within Groups	52.083	7	7.440		
Total	250.000	10			

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa dengan membandingkan nilai sig. $0,476 > 0,05$, maka antara variabel bebas (Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division*) dengan variabel terikat (Hasil Belajar Siswa) linear, atau dengan membandingkan $f_{hitung} (0,826) < f_{tabel} (5.12)$ dengan taraf signifikan 5%. Hal ini berlaku variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

3. Uji koefisien korelasi

Untuk mengetahui keeratan hubungan variabel maka dilakukan uji koefisien korelasi. Korelasi *pearson* melibatkan satu variabel terikat (*dependent*) dan satu variabel bebas (*independent*). Uji korelasi *pearson* digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan dua variabel. Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam uji korelasi *pearson* adalah jika nilai sig. < 0,05 maka variabel dalam penelitian berkorelasi atau memiliki hubungan. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan program SPSS Versi 17 maka diperoleh output data berikut:

Tabel 4.12 Hasil perhitungan uji koefisien korelasi

		Prestest	Posttest
Prestest	Pearson Correlation	1	.862**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	11	11
Posttest	Pearson Correlation	.862**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	11	11

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan dari tabel diatas maka diperoleh nilai sig.= 0,01 < 0,05, maka dapat disimpulkan variabel dalam penelitian ini memiliki korelasi atau memiliki hubungan. Untuk mengetahui tinggi atau rendah pengaruh tersebut, dapat digunakan pedoman dalam memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut;

Tabel 4.13 Tabel Rentang Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan nilai yang diperoleh 0,862, maka dapat disimpulkan hubungan atau korelasi dalam penelitian memiliki tingkat hubungan

Sangat Kuat.

4. Analisis regresi linier sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap variabel terikat (Y) hasil belajar siswa dengan menggunakan persamaan regresi. Dari hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS maka diperoleh *ouput* persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

Tabel 4.14 Persaman ouput regresi linear sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.875	11.438		1.912	.088
Pretest	.825	.162	.862	5.094	.001

a. Dependent Variable: Postest

Pada tabel output diatas, diketahui nilai koefisien dari persamaan regresi dalam penelitian ini, digunakan persamaan regresi sedehana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

X = Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division*

Y = Hasil belajar siswa

Dari hari *output* diatas maka diperoleh nilai persamaan regresi linier sederhana $Y = 21.875 + 0,825 X$, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka perlu dilakukan uji koefisien determinansi. Koefisien determinasi adalah ukuran (besaran) yang menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%) antara variabel (X) dan variabel (Y) yang dilakukan dengan menggunakan SPSSVersi 17 maka

diperoleh output data berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.743	.714	2.674

a. Predictors: (Constant), Pretest

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* (Koefisien Determinasi) adalah 0,743. Sehingga koefisien determasinya.

$$KD = 0,743 \times 100\%$$

$$KD = 74,3 \%$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (X) yaitu model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berpengaruh positif terhadap variabel terikat (Y), Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 74,3 %.

5. Uji hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Syarat penarikan kesimpulan dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut;

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 akan ditolak sedangkan H_a akan diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a akan ditolak sedangkan H_0 akan diterima

Syarat penarikan kesimpulan dalam uji hipotesis juga dapat dilihat pada nilai sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel bebas (X) yaitu model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa, sebaliknya jika nilai sig. > 0,05 maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan perhitungan dengan SPSS versi 17 maka diperoleh *output* data berikut:

Tabel 4.16 Hasil uji hipotesis

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.875	11.438		1.912	.088
	Pretest	.825	.162	.862	5.094	.001

a. Dependent Variable: Posttest

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai dari $t_{hitung} = 5,094 > t_{tabel} = 2,200$, atau dapat dilihat dari nilai $sig. = 0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 akan ditolak sedangkan H_a akan diterima jadi dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa di kelas X DPIB di SMK Negeri 2 Gunungsitoli pada mata pelajaran K3

4.2. Pembahasan Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan temuan dalam penelitian diantaranya yaitu :

4.2.1. Jawaban Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah peneliti membuktikan teori yang telah di ungkapkan oleh para ahli tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa. peneliti melaksanakan penelitian kuantitatif dengan desain Pre Eksperimen one group pretest posttest dan regresi sederhana, dengan cara pemberian tes awal kepada siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dan pemberian tes akhir setelah melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan data hasil penelitian maka peneliti merumuskan jawaban dari permasalahan pokok penelitian, yaitu :

- Rata-rata nilai hasil tes awal hasil belajar siswa kelas X-DPIB SMK Negeri 2 Gunungsitoli tahun pelajaran 2024/2025 mencapai 70,45.
- Rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas XI-DPIB SMK negeri 2 Gunungsitoli tahun pelajaran 2024/2025 dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mencapai 80,00.

- c. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa berdasarkan hasil uji determinan sebesar 74,3 %.
- d. Dari pengujian hipotesis ditemukan bahwa : “ terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa.

4.2.2. Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti melaksanakan uji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda disekolah uji coba. Setelah tes diberikan kepada siswa dan data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS maka tes dinyatakan valid dan layak digunakan. Kemudian angket yang digunakan untuk mengukur model maka divaliditas kepada ahli atau kepada validator. Berdasarkan hasil validitas yang dilaksanakan maka peneliti mendapatkan nilai 4 = valid, sehingga dapat dipakai tanpa revisi pada sekolah yang akan diteliti.

Tahap berikutnya adalah mengolah data pengujian prasyarat, mulai dari uji normalitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai $\text{sig.} = 0,79 > 0,05$ untuk variabel (X) atau model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dan nilai $\text{sig.} = 0,64 > 0,05$ untuk variabel (Y) hasil belajar siswa, sehingga dari hasil uji normalitas, data berdistribusi normal. Dari uji linearitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian bersifat linear atau memiliki hubungan, diperoleh nilai $\text{sig.} = 0,476 > 0,05$ atau pada $f_{\text{hitung}} (0,826) < f_{\text{tabel}} (5.12)$ untuk variabel (X) atau model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dan variabel (Y) hasil belajar siswa, menunjukkan adanya hubungan linear.

Berdasarkan hasil uji korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel, diperoleh nilai $\text{sig} = 0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel (X) atau model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dan variabel (Y) hasil belajar siswa memiliki korelasi. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,862, yang termasuk dalam kategori tingkat hubungan sangat kuat.

Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model kooperatif

tipe *Student Teams Achievement Division* (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). Artinya, penerapan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dalam proses pembelajaran dapat memengaruhi hasil belajar siswa, dimana siswa mampu menghasilkan nilai diatas KKTP selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat hasil belajar siswa karena memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk belajar bersama dalam kelompok kecil dan siswa juga dapat bekerja dalam tim untuk mempelajari suatu topik dan kemudian masing-masing anggota diberikan tes untuk mengukur pemahaman mereka. Setiap siswa berusaha untuk mencapai pencapaian terbaiknya agar tim secara keseluruhan berhasil, semakin diterapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* semakin naik pula nilai siswa. Bukti dari analisis ini adalah persamaan regresi sederhana yang diperoleh yaitu $Y = 21.875 + 0,825 X$.

Berdasarkan hasil uji t yang digunakan untuk menentukan hipotesis penelitian, diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,094 > t_{tabel} = 2,200$, Ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan koefisien determinasi sebesar 74,3 %. Artinya, 74,3 % hasil belajar siswa kelas X DPIB di SMK Negeri 2 Gunungsitoli pada materi pelajaran Keselamatan dan kesehatan kerja.

4.3. Implikasi Temuan Penelitian

Penerapan penggunaan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dalam proses kegiatan belajar mengajar mempunyai beberapa implikasi terhadap guru, terhadap siswa.

Pengaruh terhadap guru, dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* mengakibatkan guru aktif dalam mengikuti langkah-langkah proses belajar sesuai dengan bahan ajar sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dan giat dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga dituntut memiliki akses informasi atau wawasan luas tentang materi yang diajarkan.

Pengaruh terhadap siswa, disini siswa lebih banyak berinteraksi

kepada siswa lainnya untuk mengetahui hal-hal baru dan aktif dalam proses pembelajaran, kemudian siswa lebih memahami materi dengan diskusi kelompok

Pengaruh terhadap penggunaan media sarana dan prasarana, disini pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dikolaborasikan dengan penggunaan media berupa alat elektronik proyektor yang memadai. Selain media tersebut, maka pencarian informasi yang lain berupa buku cetak, internet dan media lainnya menjadi aset yang berguna bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Melalui penelitian ini, maka akan memberikan gambaran kepada guru tentang penggunaan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, temuan pada penelitian ini dapat membantu evaluasi pengembangan proses pembelajaran pada kejuruan jurusan teknik bangunan yang dilaksanakan oleh guru disekolah dalam menyajikan materi khususnya pada mata pelajaran K3.

4.4 Keterbatasan Temuan Penelitian

Supaya temuan penelitian ini bisa realitas maka perlu dicantumkan keterbatasan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a) Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah SMK Negeri 2 Gunungsitoli pada kelas X – DPIB
- b) Penelitian ini dilakukan hanya pada mata pelajaran K3.

Dalam penelitian ini, proses belajar mengajar hanya dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.